

2.1.3.2 Sosial Budaya

2.1.3.2.1 Pranata Sosial

Kecamatan Semendo Darat Ulu

Penduduk lokal di wilayah Desa Segamit sekitar 80% merupakan penduduk asli Suku Semendo, sisanya 20% terdiri dari berbagai suku seperti Jawa, Sunda, Padang, Lampung dan Bengkulu. Khusus di Dusun Yayasan, suku Semendo hanya sekitar 30% dan 70% terdiri dari berbagai suku pendatang. Walaupun terdiri dari berbagai suku, namun selama ini, tidak pernah terjadi konflik antar suku; kebudayaan serta kehidupan mereka dengan Suku Semendo berjalan dengan rukun dan damai.

Suku Semendo masih memegang kuat adat-istiadat di dalam keseharian mereka. Masyarakat suku Semendo, berbicara dalam bahasa Semendo, yang termasuk ke dalam rumpun bahasa Melayu. Bahasa Semendo banyak terdapat kemiripan dengan bahasa Palembang.

Seluruh adat-istiadat dan budaya dalam masyarakat suku Semendo terlihat jelas sangat dipengaruhi oleh budaya Melayu Islam. Dari musik rebana, lagu daerah dan tarian seluruhnya dipengaruhi oleh budaya melayu Islam. Salah satu adat pada suku Semendo adalah adat “Tunggu Tubang”, yaitu adat yang mengatur hak warisan pada keluarga, adat ini menentukan hak atas warisan adalah anak wanita yang paling tua. Warisan berbentuk sebidang sawah dan sebuah rumah yang diwariskan dari generasi ke generasi secara terus menerus. Adat inilah yang menyebabkan tingginya hasrat untuk merantau bagi anak laki-laki. Budaya dan adat-istiadat Islami yang diamalkan suku Semendo ini diperkirakan berasal dari bangsa-bangsa Melayu yang membawa budaya mereka dari daratan Riau atau Malaysia.

Ajaran Islam pada masyarakat suku Semendo sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Semendo. Mereka sangat patuh menjalankan syariat Islam secara rutin dan teratur, sesuai dengan rukun Islam. Hampir di setiap tempat terdapat tempat ibadah bagi masyarakat ini. Selain itu pesantren juga banyak terdapat di wilayah suku Semendo, yang secara khusus mendidik putra-putri suku Semendo menjadi penyebar agama Islam di daerahnya.

Suku Semendo membutuhkan peningkatan pengolahan lahan pertanian agar dapat dikerjakan dengan lebih modern. Saat ini telah ada proyek kerja sama yaitu : proyek penggilingan kopi, perikanan dan percontohan perikanan. Proyek ini perlu didukung dan dikembangkan lagi untuk lebih meningkatkan taraf hidup masyarakat. Mereka juga membutuhkan peningkatan dalam bidang pendidikan.

Masyarakat Semendo hidup dari hasil pertanian terutama pada tanaman padi sawah dan ladang, yang diolah dengan cara tradisional. Pada umumnya mereka menanam kopi jenis Robusta dalam kegiatan mereka sehari-hari. Sifat gotong royong pada masyarakat Desa Segamit khususnya Suku Semendo masih kuat. Misalkan, saat ada orang yang meninggal, maka tetangga datang melayat dengan membawa beras dan bantuan uang untuk biaya penguburan maupun untuk tahlilan. Begitu juga ketika hari-hari keagamaan seperti hari lahir Maulid Nabi Muhammad SAW (Mauludan) dan Hari Besar Isra Mi'raj, peringatannya dilaksanakan secara besar-besaran di masjid dengan mengundang penceramah dari Kota Muara Enim dan memotong sapi atau kerbau untuk perhelatan tersebut.

Selain Suku Semendo, di Desa Segamit juga bermukim warga pendatang seperti dari transmigran Jawa, Padang dan Aceh. Walaupun begitu, tidak terjadi konflik antar suku dan

kebudayaan serta kehidupan mereka dengan Suku Semendo berjalan dengan rukun dan damai.

Kecamatan Kota Agung

Penduduk di Desa-desa Tunggul Bute, Lawang Agug, Karang Endah dan Desa Suka Rame, Kecamatan Kota Agung, sekitar 70% merupakan Suku Besmah sebagai penduduk asli. Suku Besmah, kaya dengan nilai-nilai adat, tradisi dan budaya yang khas. Masyarakat di tanah Besmah sejak dulu sudah memiliki tatanan dan aturan masyarakat yang bernama "*Lampik Empat, Merdike Due*" yakni, "Perwujudan Demokrasi Murni", yang muncul, berkembang, dan diterapkan sepenuhnya, oleh semua komponen masyarakat setempat.

Sama seperti Suku Semendo, Suku Besmah hidup dari hasil pertanian terutama tanaman padi sawah dan ladang, yang diolah dengan cara tradisional. Pada umumnya mereka menanam kopi jenis Robusta. Adat dan kebudayaan mereka juga kental bernafaskan Islam.

Pola kepemimpinan pada desa-desa wilayah studi tersebut menempatkan Kepala Desa sebagai tokoh yang sangat dihormati masyarakat. Selanjutnya adalah Ketua Adat dan juga para sesepuh sebagai tokoh masyarakat di desa-desa tersebut. Jika terjadi sengketa antar penduduk, maka tokoh-tokoh tersebut sangat berperan dalam menyelesaikan sengketa yang terjadi.

2.1.3.3 Kesehatan Masyarakat

2.1.3.3.1 Pola Penyakit

Pola prevalensi penyakit di wilayah studi tahun 2015 ditunjukkan pada **Tabel 2-42**. Penyakit yang umum diderita masyarakat terbesar adalah gangguan lambung (dispepsia), hipertensi, infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), serta diare. Antalgia juga banyak dikeluhkan masyarakat di dua desa kajian. Hal ini bisa jadi sebagai akibat bekerja di kebun dengan posisi badan membungkuk. Selain dari pada itu, keluhan juga sering menderita berbagai penyakit kulit, besar kemungkinan karena pola kebiasaan mandi di kolam yang tecampur dengan tempat cuci, bahkan kakus. Berdasarkan statistik, penyakit yang paling sering ditemui adalah dispepsia atau penyakit maag.

Tabel 2-42 Prevalensi penyakit di Kecamatan Semende Darat Ulu dan Kota Agung

Jenis Penyakit	Kecamatan			
	Semende Darat Ulu		Kota Agung	
	Jumlah	Urutan	Jumlah	Urutan
Dispepsia (gangguan lambung)	978	1	796	1
Antalgia (sakit punggung)	972	2	431	4
ISPA	804	3	458	3
Hipertensi	768	4	517	2
Diare	668	5	385	6
Penyakit kulit infeksi	552	6	425	5
Penyakit kulit alergi	432	7	345	7
Penyakit kulit jamur	312	8	216	9
Penyakit mata	288	9	223	8
Kecelakaan	164	10	148	10

Sumber: Puskesmas Kecamatan Semende Darat Ulu dan Kecamatan Kota Agung, 2016

2.1.3.3.2 Fasilitas Kesehatan dan Tenaga Kesehatan

Salah satu dimensi dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia adalah derajat kesehatan, oleh karenanya ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai menjadi sangat penting. Hingga saat ini, Rumah Sakit Umum Daerah hanya tersedia masing-masing satu di Kabupaten Muara Enim dan Lahat.

Pada tahun 2015, di Kecamatan SDU terdapat satu buah Puskesmas, terletak di Desa Pajar Bulan, dan empat Puskesmas Pembantu masing-masing terletak di Desa Segamit, Tanjung Agung, Tanjung Tiga dan Cahaya Alam, serta 10 Poskesdes/Polindes. Tenaga kesehatan tersedia tiga orang dokter umum, 13 orang bidan yang disebar pada setiap desa serta 13 orang perawat dan 4 tenaga ahli lainnya seperti ahli gizi, farmasi, sanitasi dan kesehatan masyarakat.

Fasilitas kesehatan yang tersedia di Kecamatan Kota Agung pada tahun 2015, terdiri atas satu Puskesmas, terletak di Desa Sukarame, tiga Pustu masing-masing berlokasi di Desa Tunggul Bute, Singapura dan Desa Tanjung Bulan. Untuk melayani 22 desa di Kecamatan Kota Agung, Poskesdes hanya tersedia 11 Poskesdes. Tenaga kesehatan yang tersedia adalah satu dokter, 8 perawat, 17 bidan dan 11 dukun bayi.

Menurut pengakuan masyarakat di Desa Segamit, sebelum adanya bidan di desa mereka, banyak terjadi kasus kematian ibu setelah melahirkan. Hal ini disebabkan tidak cukupnya tenaga medis yang tersedia untuk membantu proses persalinan, terlebih karena sulitnya akses untuk menuju Rumah Sakit terdekat.

2.1.3.3.3 Kesehatan Lingkungan

Masalah kesehatan lingkungan yang ditemukan di lokasi kegiatan adalah penggunaan air bersih dan jamban keluarga. Sumber air bersih rumah tangga di Desa Segamit adalah air dari perbukitan yang dialirkan melalui pipa-pipa ke bak penampungan, serta dari sumur gali terlindung. Hampir seluruh rumah tangga memiliki kamar mandi, akan tetapi, debit air dari perbukitan akan berkurang pada musim kemarau panjang. Sebanyak 95% rumah tangga di lokasi studi telah memiliki jamban sendiri. Lokasi pemukiman yang tidak dilalui sungai mendukung masyarakat untuk memiliki jamban di rumahnya.

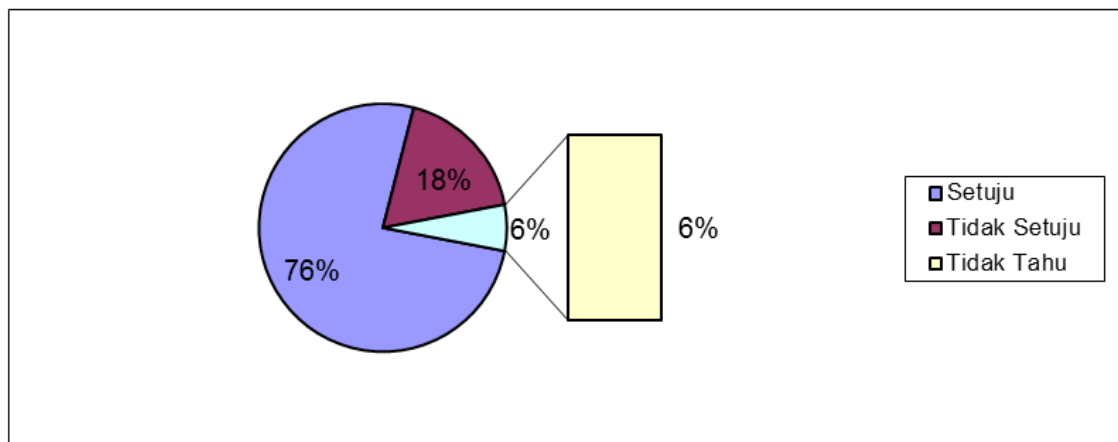
2.1.3.4 Sikap dan Persepsi Masyarakat

Untuk mengetahui sikap dan persepsi masyarakat mengenai rencana kegiatan PLTP Rantau Dedap, dilakukan analisis terhadap data hasil survey. Data telah dikumpulkan dengan metoda wawancara terstruktur, menggunakan kuesioner. Persepsi masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh PT SERD, umumnya menyambut baik keberadaan perusahaan tersebut apabila saling menjaga hubungan yang baik antara masyarakat dan perusahaan. Hal ini terlihat pada hasil kuisisioner sebagaimana disajikan pada **Gambar 2-34**, menunjukkan 76 % masyarakat menyetujui rencana kegiatan ini. Untuk berjaga-jaga munculnya ketidak puasan masyarakat, PT SERD juga telah mempersiapkan prosedur penyampaian keluhan (*grievance mechanism*) sebagai saluran penyampaian keluhan masyarakat dengan cara melalui karyawan perusahaan yang ditugaskan untuk itu.

Berdasarkan hasil wawancara, dengan adanya kegiatan PT SERD – khususnya perbaikan jalan akses – masyarakat merasakan lebih dimudahkan dalam melakukan pengiriman hasil produksi ke pasar, maupun untuk aktivitas kehidupan sehari-hari. Namun demikian, masyarakat juga berharap dapat memperoleh kesempatan kerja, atau mendapatkan bantuan

berupa akses pasar dan pelatihan-pelatihan kegiatan usaha untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya. Masyarakat menyadari secara penuh bahwa mereka tinggal di daerah yang memiliki potensi pertanian, namun dihadapkan pada berbagai kendala, sehingga bantuan yang akan datang selain untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan akses pasarnya, juga dapat diberikan ketrampilan-ketrampilan usaha seperti industri rumah tangga. Salah satu kendala bagi para petani kopi di desa-desa studi pada dewasa ini, adalah tidak teraturnya musim sehingga menyulitkan dalam penjemuran/pengeringan kopi hasil produksinya.

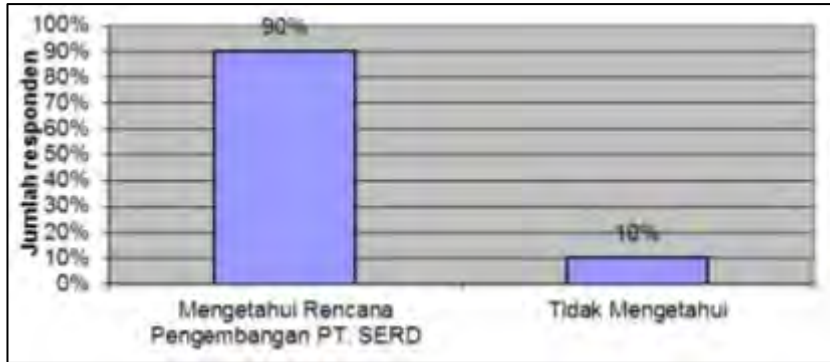
Pendapat lain mengenai bantuan yang diharapkan oleh masyarakat adalah pelatihan industri rumah tangga, karena masyarakat khususnya dari golongan ibu rumah tangga ingin suatu usaha sampingan yang dapat mendatangkan pendapatan untuk keluarga mereka. Selain untuk kepentingan keluarga, usaha tersebut dapat menjadi perekat hubungan sosial di desa tempat mereka tinggal apabila dibentuk suatu kelompok usaha.



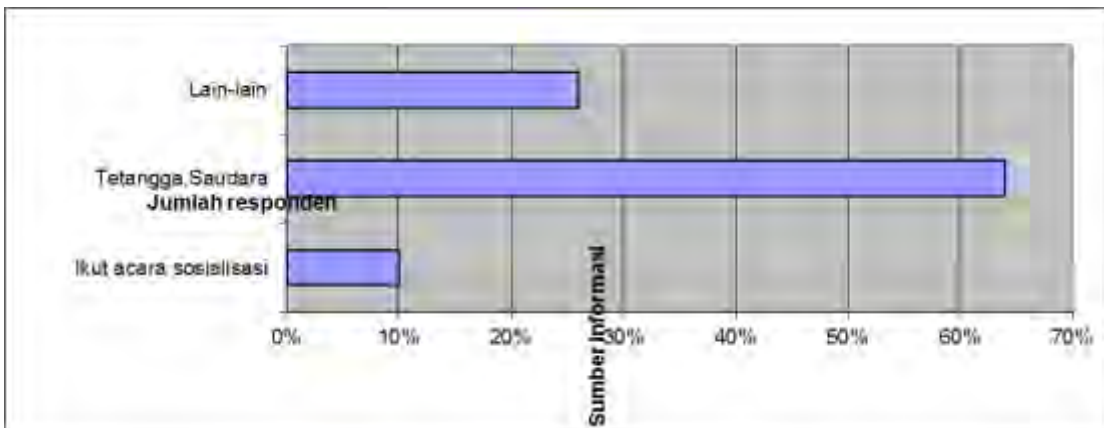
Gambar 2-34 Tanggapan masyarakat mengenai rencana kegiatan

Sebagaimana dikemukakan di atas, masyarakat berharap dapat memperoleh kesempatan kerja pada perusahaan, walaupun mereka sendiri menyadari bahwa PT SERD akan mempekerjakan karyawan yang memenuhi kualifikasi tertentu untuk pekerjaan tertentu. Bagi aparat desa, mereka berharap bahwa perusahaan apapun yang akan melakukan kegiatan baik di dalam maupun di sekitar wilayah mereka dapat melakukan sosialisasi dan melibatkan aparat desa, sehingga terjadi hubungan yang baik antara perusahaan dan aparat desa. Perusahaan kiranya dapat membantu masyarakat dalam hal pemberdayaan ekonomi maupun kegiatan-kegiatan lainnya, sehingga keberadaan perusahaan tersebut dapat dinikmati juga oleh masyarakat.

Pada umumnya masyarakat mengetahui rencana kegiatan PLTP Rantau Dedap (**Gambar 2-35**). Sebagian besar telah memperoleh informasi awal yang berasal dari diskusi atau informasi melalui saudara atau tetangga (**Gambar 2-36**). Masyarakat setempat biasa berkumpul pada waktu-waktu senggang, sehingga melalui diskusi kecil itulah, rencana pembangunan PLTP Rantau Dedap tersebar merata pada masyarakat.

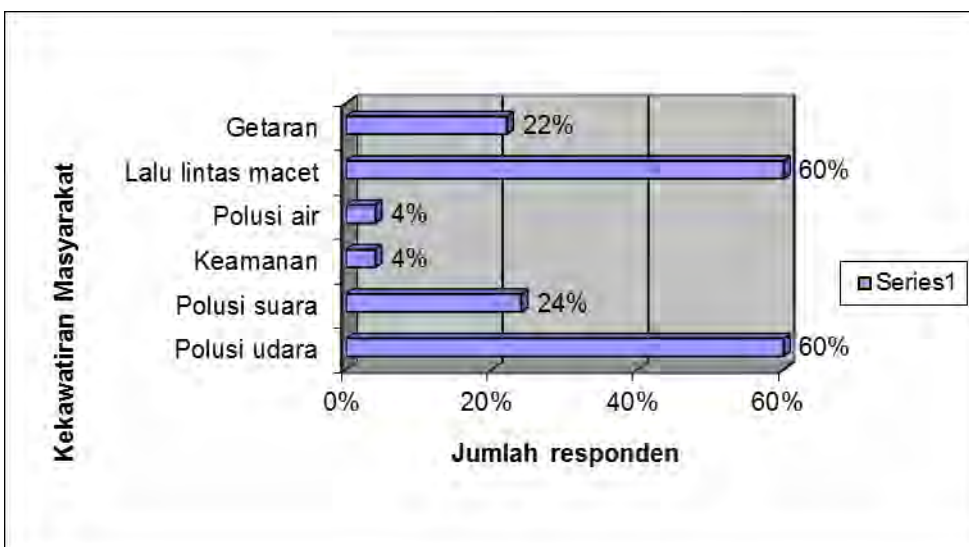


Gambar 2-35 Pengetahuan masyarakat tentang rencana pengembangan PT SERD



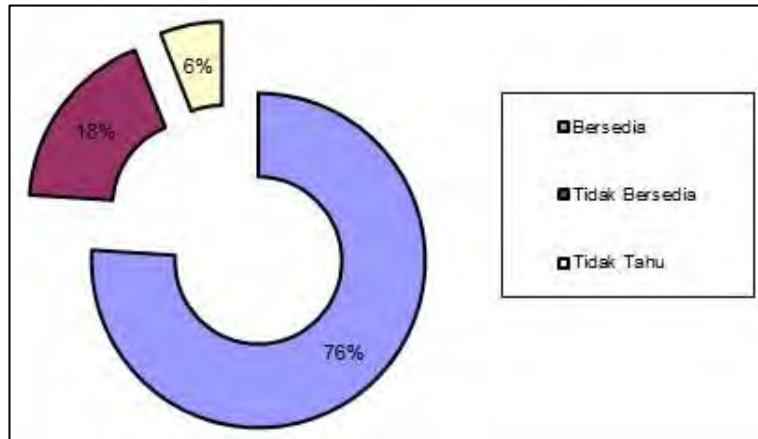
Gambar 2-36 Sumber informasi mengenai rencana kegiatan

Selain itu potensi dampak negatif yang dikemukakan dan dirasakan oleh warga masyarakat adalah peningkatan debu, kebisingan serta peningkatan lalu lintas sebagai akibat mobilitas kendaraan perusahaan dan material (terutama material untuk konstruksi jalan) maupun getaran kendaraan terutama yang dekat dengan pemukiman penduduk. Hal ini disajikan pada **Gambar 2-37**.



Gambar 2-37 Kekhawatiran masyarakat mengenai rencana kegiatan berdasarkan jenis pencemar

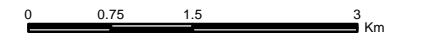
Masyarakat pada umumnya siap membantu atau berkontribusi pada rencana kegiatan seperti yang disajikan pada **Gambar 2-38**. Harapan Masyarakat ke depan agar perusahaan-perusahaan yang ada di sekitar wilayah desanya semakin meningkatkan porsi tenaga kerja lokal untuk bekerja di perusahaan tersebut sesuai dengan pendidikan dan ketrampilan penduduk. Apabila kinerja perusahaan semakin baik, diharapkan dapat memberikan bantuan bagi perkembangan desa dan masyarakat desa serta kepemudaan dan bentuk program CD dan CSR. Secara umum persepsi masyarakat terhadap keberadaan dan aktivitas perusahaan yang ada maupun yang akan beroperasi di wilayah desanya di masa yang akan datang adalah sangat baik dan masyarakat sangat mendukung.



Gambar 2-38 Kesiediaan masyarakat untuk berpartisipasi pada kegiatan

PETA 2-18
LOKASI PENGAMBILAN SAMPEL
SOSIAL EKONOMI BUDAYA DAN KESEHATAN
ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN HIDUP (ANDAL)
KEGIATAN PENGUSAHAAN PANAS BUMI UNTUK
PLTP RANTAU DEDAP 250 MW
KABUPATEN MUARA ENIM, KABUPATEN LAHAT, DAN
KOTA PAGAR ALAM-PROVINSI SUMATERA SELATAN

Skala/Scale



Proyeksi : UTM Zona 48 S
 Spheroid : WGS 84
 Datum : WGS 84



Legenda/Legend

- Kota Kecamatan
Kecamatan Capital
- Titik Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP)
Geothermal Working Area Point
- Batas Provinsi
Province Boundary
- - - Batas Kabupaten
Regency Boundary
- Jalan Kolektor
Collector Road
- Jalan Lokal
Local Road
- Rencana Jalan
Road Proposed
- Pemukiman
Settlement
- Badan Air (Genangan)
Water Body
- Lokasi Sumur
Well Pad
- Rencana Power Plant
Power Plant Future
- Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP)
Geothermal Working Area (WKP)

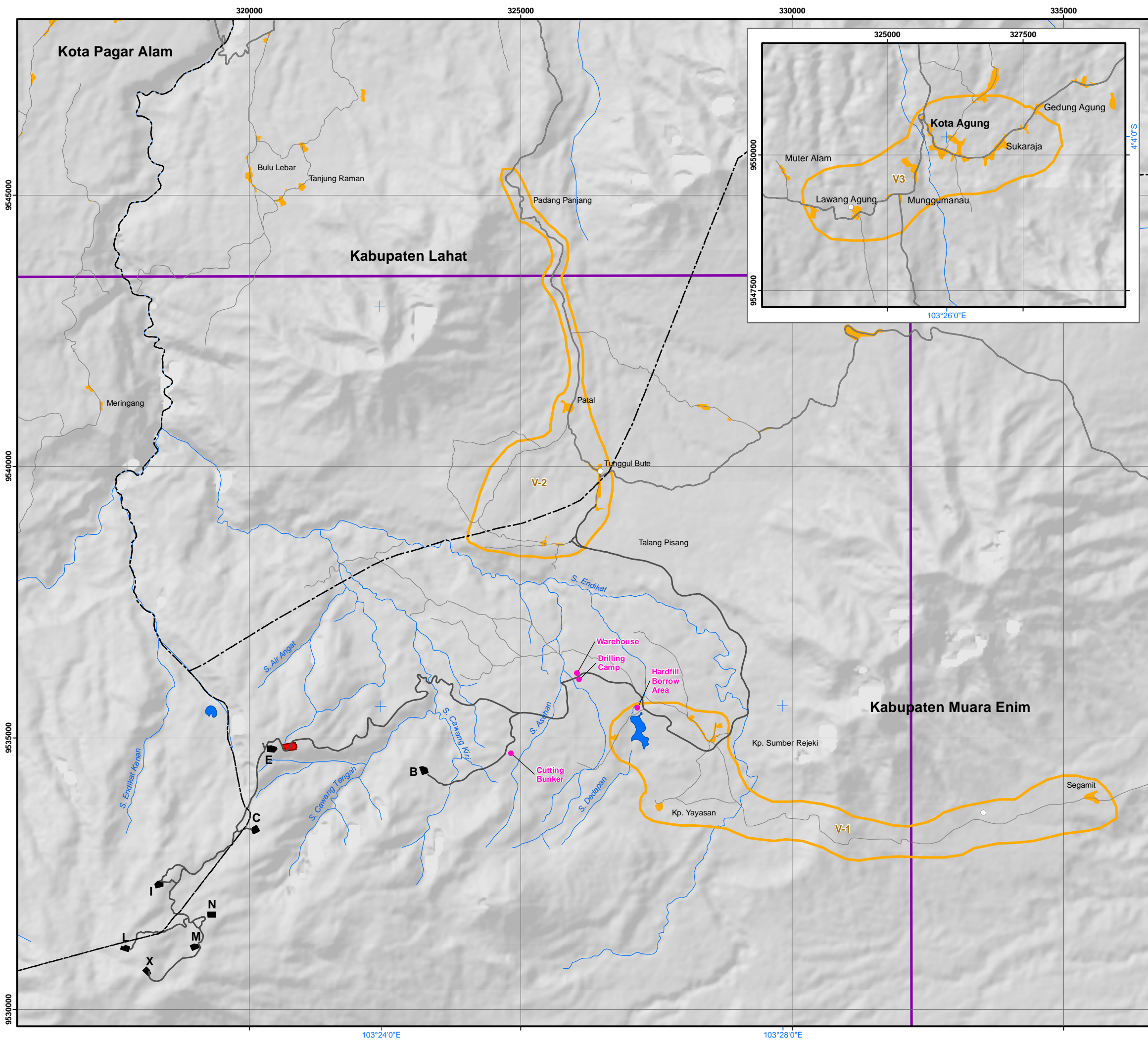
Lokasi Sampling

Sampling Location

- Sosial Ekonomi Budaya dan Kesehatan Masyarakat (V)
Social Economic-Cultural and Public Health

Sumber Peta/Map Source

- Peta Atlas Provinsi Sumatera Selatan, Bakosurtanal
- Batas Administrasi dari Peta RTRW Provinsi Tahun 2012-2032 Perda Sumsel No. 14 tahun 2006
- PT Supreme Energy
- Overall Site Layout, Kota Agung Site Location, SKM, Jan 2012
- Elevasi Diperoleh dari Aster DEM, Resolusi 30 meter
- Landsat 8, August 08, 2013
- Google Earth



103°24'0"E

103°28'0"E

4°12'0"S

4°8'0"S

4°4'0"S

9545000

9540000

9535000

9530000

Kota Pagar Alam

Kabupaten Lahat

Kabupaten Muara Enim

Kota Agung

Gedung Agung

Sukaraja

Munggunanau

Lawang Agung

Muter Alam

Padang Panjang

Patal

Tunggul Bute

Talang Pisang

Kp. Sumber Rejeki

Kp. Yayasan

Segamit

Bulu Lebar

Tanjung Raman

Meringang

V-2

V-1

Warehouse

Drilling Camp

Hardfill Borrow Area

Cutting Bunker

S. Endikat Kanan

S. Air Angat

S. Cawang Kiri

S. Cawang Tengah

S. Asihnan

S. Dedapan

2.1.4 Transportasi

2.1.4.1 Sarana Jalan dan Transportasi

Panjang jalan di seluruh wilayah Kabupaten Muara Enim tahun 2014 mencapai 1.622,52 km turun dari tahun sebelumnya yang mencapai 1.867,63 km. Penurunan tersebut dikarenakan adanya pemisahan wilayah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dari Kabupaten Muara Enim. Pada tahun 2014, dari total panjang jalan, yang berada di bawah wewenang negara sepanjang 161,35 km, di bawah wewenang pemerintah provinsi 132,35 km, dan selebihnya 1.328,82 km di bawah wewenang pemerintah Kabupaten Muara Enim.

Jumlah bus yang tercatat di Dinas Perhubungan Kabupaten Muara Enim tahun 2011 berjumlah 65 bus dengan jumlah daya angkut 30.688 penumpang. Jumlah ini menurun dari tahun sebelumnya yang berjumlah 79 unit dengan daya angkut 45.170 penumpang. Penurunan ini berasal dari jumlah bus tujuan Muara Enim-Palembang sebanyak 10 unit, tujuan Pulau Panggang-Palembang sebanyak 2 unit, dan tujuan Pendopo-Palembang sebanyak 2 unit.

Sedangkan untuk angkutan truk, jumlah truk mengalami peningkatan sebesar 42,9 persen atau dari 885 truk tahun 2010 menjadi 1.265 truk di tahun 2011. Pada periode yang sama, daya angkut menurun sebanyak 0,01 persen, atau dari 5.797.440 kg menjadi 5.796.640 kg.

Panjang jalan di seluruh wilayah Kabupaten Lahat tahun 2015, mencapai 1.604,9 km. Panjang jalan yang berada di bawah wewenang negara sepanjang 195,4 km, di bawah wewenang pemerintah provinsi 111,41 km, dan selebihnya 1.297,65 km di bawah wewenang pemerintah kabupaten. Dari seluruh panjang jalan yang ada, sepanjang 662,52 km atau 51,6 persen berupa jalan aspal, sepanjang 384,03 km atau 28,3 persen jalan kerikil, dan sisanya 251,10 km atau 19,5 persen berupa jalan tanah.

Panjang jalan keseluruhan di Kota Pagar Alam mencapai 557 km. Dari total panjang jalan tersebut 45 km atau 8,1% merupakan jalan negara, 7 km atau 1,3% jalan Provinsi dan 505 km atau 90,6% merupakan jalan Kota. Sekitar 58,7 % dari total panjang jalan di Kota Pagar Alam merupakan jalan aspal.

2.1.4.2 Volume Lalu Lintas

Penggunaan jalan yang akan dilalui oleh mobilisasi peralatan dan material dengan menggunakan prasarana jalan yang telah tersedia. Mobilisasi peralatan dan material dengan menggunakan jenis kendaraan seperti; *Dozer*, *Backhoe*, *Dump truck*, dan lain-lain, data selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 1-8**.

Kendaraan roda 4 (empat) maupun roda 2 (dua) yang akan menuju ke tempat kegiatan perusahaan panas bumi untuk PLTP Rantau Dedap, akan melewati Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat ke arah Desa Tunggul Bute kemudian akan melewati Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim yang menuju ke Desa Segamit. Kondisi jalan saat ini sudah cukup baik, yang dapat menghubungkan Desa Tunggul Bute dan Desa Segamit, dapat dilihat pada **Gambar 2-39**, yang di kanan kiri jalan terdapat pemukiman.



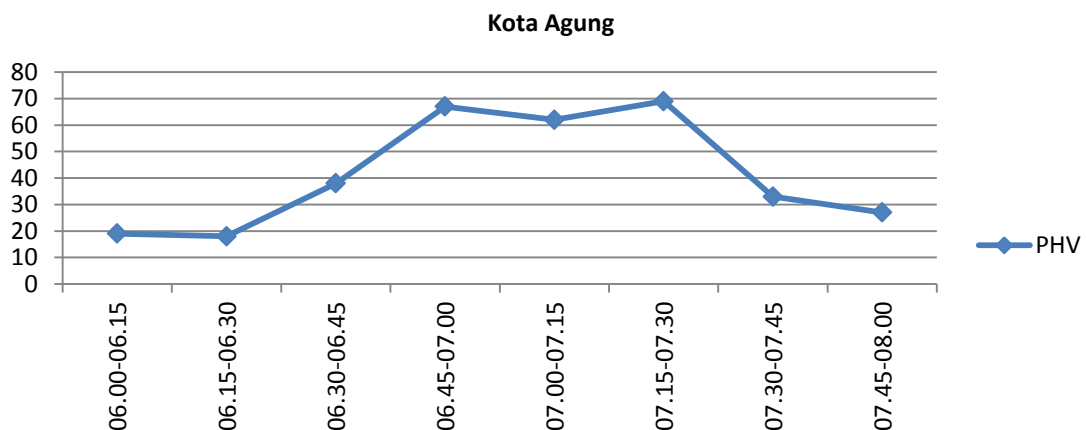
Gambar 2-39 Kondisi jalan perkerasan di Desa Tunggul Bute

Panjang jalan yang melewati ke 2 (dua) desa dari mulai pertigaan di Kota Agung menuju lokasi proyek mencapai \pm 22 km dengan lebar jalan berkisar antara 4-5 meter, kondisi jalan perkerasan dengan batu kerikil.

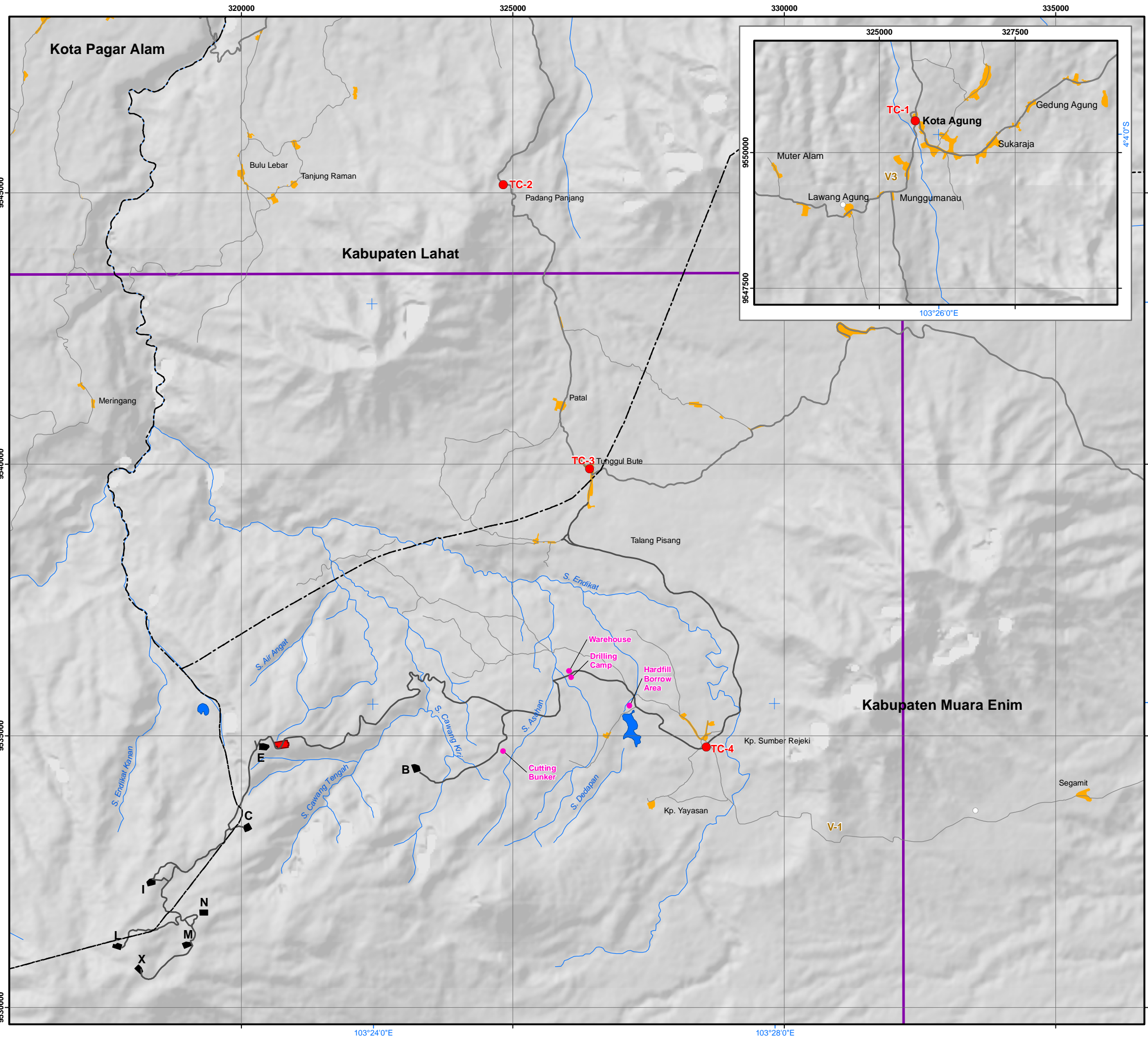
PT SERD melakukan pemeliharaan rutin terhadap jalan akses penghubung ke lokasi proyek ini, sehingga masyarakat di desa-desa yang dilalui sebagai pengguna prasarana transportasi sangat merasakan manfaat dan kemudahan untuk mobilisasi baik keluar maupun kedalam desa.

Dari ke empat lokasi tersebut, kondisi TC-1 merupakan kondisi yang paling ramai dibandingkan dengan lokasi lainnya, puncak sibuk terjadi pada jam 6.45 pagi sampai jam 7.30 pagi, dikarenakan jam-jam tersebut aktivitas masyarakat sangat padat, seperti mengantar anak ke sekolah, ke pasar dan ke kantor, seperti terlihat pada **Gambar 2-40**.

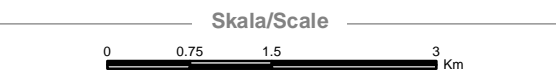
Sedangkan untuk lokasi lain TC-2, TC-3 dan TC-4 saat ini dalam kondisi sepi, sehingga tidak dapat dihitung volume lalu lintasnya, karena di PT SERD tidak ada aktivitas, hanya masyarakat di desa-desa tersebut yang beraktivitas untuk kegiatan mereka, seperti; penggunaan sepeda motor untuk ke ladang dan sesekali aktivitas kendaraan roda 4 (mobil) yang membawa hasil pertanian.



Gambar 2-40 Grafik kondisi lalu lintas di Kota Agung



PETA 2-19
LOKASI PENGAMBILAN SAMPEL TRANSPORTASI
ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN HIDUP (ANDAL)
KEGIATAN PENGUSAHAAN PANAS BUMI UNTUK
PLTP RANTAU DEDAP 250 MW
KABUPATEN MUARA ENIM, KABUPATEN LAHAT, DAN
KOTA PAGAR ALAM-PROVINSI SUMATERA SELATAN



Proyeksi : UTM Zona 48 S
 Spheroid : WGS 84
 Datum : WGS 84



Legenda/Legend

- Kota Kecamatan
Kecamatan Capital
- Titik Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP)
Geothermal Working Area Point
- Batas Provinsi
Province Boundary
- - - Batas Kabupaten
Regency Boundary
- Jalan Kolektor
Collector Road
- Jalan Lokal
Local Road
- - - Rencana Jalan
Road Proposed
- Pemukiman
Settlement
- Badan Air (Genangan)
Water Body
- Lokasi Sumur
Well Pad
- Rencana Power Plant
Power Plant Future
- Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP)
Geothermal Working Area (WKP)

Lokasi Sampling
Sampling Location

- Transportasi (TC)
Transportation (TC)

Sumber Peta/Map Source

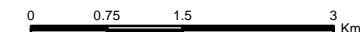
- Peta Atlas Provinsi Sumatera Selatan, Bakosurtanal
- Batas Administrasi dari Peta RTRW Provinsi Tahun 2012-2032 Perda Sumsel No. 14 tahun 2006
- PT Supreme Energy
- Overall Site Layout, Kota Agung Site Location, SKM, Jan 2012
- Elevasi Diperoleh dari Aster DEM, Resolusi 30 meter
- Landsat 8, August 08, 2013
- Google Earth



2.2 KEGIATAN LAIN DI SEKITAR RENCANA KEGIATAN

Kegiatan lain di sekitar lokasi kegiatan antara lain:

- Kebun kopi masyarakat Semendo Darat Ulu di area hutan lindung,
- Permukiman masyarakat yang berada di lokasi Desa Rantau Dedap, Kampung Sumber Rejeki, Kampung Yayasan, Desa Talang Pisang, Desa Tunggul Bute, Desa Patal, Desa Padang Panjang, Desa Lawang Agung, dan Kota Agung, dan
- Pertanian sawah dan ladang di Tunggul Bute dan Kampung Yayasan.



Proyeksi : UTM Zona 48 S
Sferoid : WGS 84
Datum : WGS 84

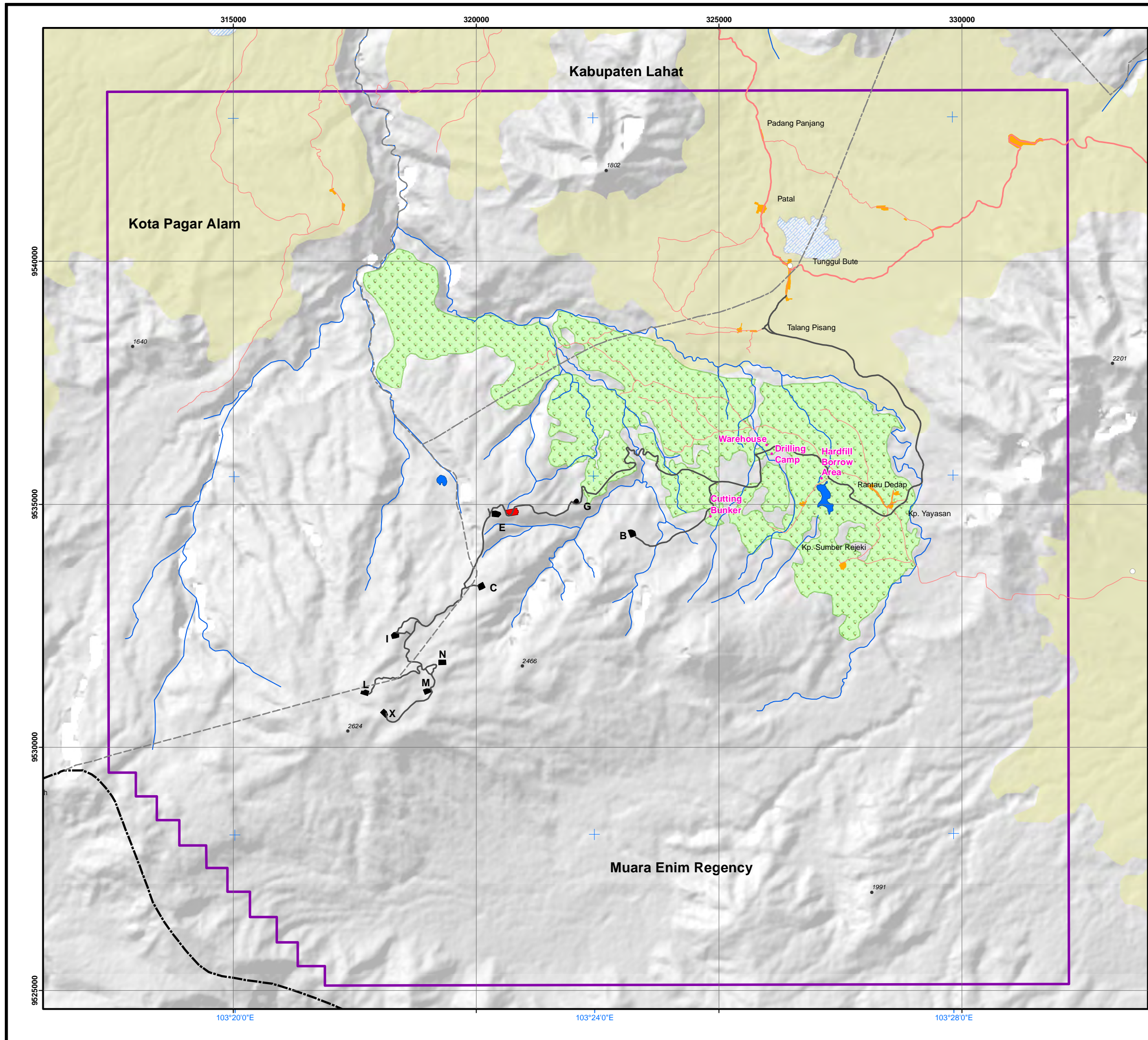


Legenda/Legend

- Kota Kecamatan
Kecamatan Capital
 - Batas Provinsi
Province Boundary
 - Batas Kabupaten
Regency Boundary
 - Jalan Kolektor
Collector Road
 - Jalan Lokal
Local Road
 - Rencana Jalan
Road Proposed
 - Sungai
River
 - Badan Air (Genangan)
Water Body
 - Lokasi Sumur
Well Pad
 - Rencana Power Plant
Power Plant Proposed
 - Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP)
Geothermal Working Area (WKP)
-
- Kegiatan Lain / Other Activity**
 - Pemukiman
Settlement
 - Pertanian Lahan Kering
Dryland Agriculture
 - Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak
Dryland Agriculture mix Shrub
 - Sawah
Rice Field
 - Perkebunan Kopi
Coffee Plantation

Sumber Peta/Map Source

- Peta Atlas Provinsi Sumatera Selatan, Bakosurtanal
- Batas Administrasi dari Peta RTRW Provinsi Tahun 2012-2032 Perda Sumsel No. 14 tahun 2006
- PT Supreme Energy
- Overall Site Layout, Kota Agung Site Location, SKM, Jan 2012
- Elevasi Diperoleh dari Aster DEM, Resolusi 30 meter
- Landsat 8, August 08, 2013
- Google Earth



315000 320000 325000 330000

103°20'0"E 103°24'0"E 103°28'0"E

9540000
9535000
9530000
9525000

4°8'0"
4°12'0"
4°16'0"